

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara bahasa kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.¹ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.

Strategi merupakan rencana yang di satukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Menurut Stephanie K. Marrus sebagaimana dikutip Inu Kencana Syafi'i, strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Chandler, strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kenneth R. Andrews dikutip Inu Kencana Syafi'i, strategi adalah suatu

¹ Payaman Simanjuntak, *Manajemen dan Strategi Kerja*. (Jakarta: FEUI, 2005), hal. 105

proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan.²

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*) atau rancangan yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk mencapai tujuan, dimana tujuan tersebut harus tercapai pada suatu titik tujuan yang harus diinginkan.

2. Macam-Macam Strategi

a. Strategi Bisnis

Strategi bisnis merupakan strategi yang digunakan di dalam suatu usaha yang diterapkan oleh masing-masing divisi yang ada di sebuah organisasi/lembaga dengan melaksanakan arahan dari pemilik atau pengelola usaha.³

Dalam menjalankan operasional bisnis di sebuah harus menjalankan produksi, intinya strategi bisnis merupakan strategi yang digunakan oleh setiap lembaga untuk menjalankan operasional seperti pemasaran dan pengembangan bisnis sebuah usaha yang sesuai dengan strategi yang diterapkan.⁴

b. Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia

Strategi manajemen sumber daya manusia dalam strategi fungsionalnya adalah dalam melakukan pembinaan, pelatihan, dan perekrutan kepada sumber

² Inu Kencana Syafi'i, *Ilmu Pemerintahan*. (Jakarta: Buni Aksara, 2015), hal. 9

³ Efri Novianto, *Manajemen Strategis*. (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 42

⁴ Tomitus, *Kepemimpinan dan Kepengikutan Teori & Perkembangannya*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hal. 40

daya yang ada. Tujuan dari strategi manajemen sumber daya manusia adalah untuk membuat dan menghasilkan keterampilan semua karyawan/organisasi yang bekerja pada lingkungan lembaga tempat bekerja dalam rangka mencapai keunggulan yang kompetitif.⁵

c. Strategi Manajemen Operasional

Strategi manajemen operasional merupakan strategi yang diterapkan oleh manajer bagian operasional seperti kegiatan produksi, perawatan peralatan kerja karyawan, dan lain-lain. Salah satu tujuan dari manajemen operasional ini adalah meminimalkan hambatan-hambatan dalam pencapaian tujuan sebuah usaha.⁶

d. Strategi Manajemen Pemasaran

Strategi manajemen pemasaran adalah strategi yang dibuat oleh manajer pengelola usaha. Keberlangsungan pengembangan terletak pada strategi yang digunakan oleh memanager pemasaran hasil olahan meliputi mencari dan mempertahankan pangsa pasar, mengembangkan usaha dengan menaikkan penjualan produk, melawan persaingan dengan lain terkait penjualan produk di pasar.⁷

3. Strategi Peningkatan Kesejahteraan

Pengertian umum tentang strategi peningkatan kesejahteraan dalam hal ini cara atau siasat yang akan dilaksanakan oleh masyarakat guna membuat perbaikan dalam kemakmuran yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam

⁵ Husein Umar, *Evaluasi Kinerja Karyawan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 2005), hal. 8

⁶ Noermijati, *Kajian Tentang Aktualisasi Teori Herzberg, Kepuasan Kerja dan Kinerja Spiritual Manajer Operasional*. (Malang: UB Press. 2013), hal. 9-10

⁷ Aselina Endang Trihastuti, *Manajemen Pemasaran Plus ++*. (Yogyakarta: Deepublish. 2021), hal. 23

menjalankan usahanya, dimana usaha yang akan dilakukan masyarakat itu diharapkan dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupan. Dalam pelaksanaan strategi peningkatan kesejahteraan, sebelumnya perlu disusun yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan harus didasarkan atas fakta-fakta dan bukan karena didorong oleh perasaan serta keinginan-keinginan saja. Perencanaan kesejahteraan meliputi pula kegiatan-kegiatan menginventarisasi sumber daya apa saja yang telah tersedia dan yang dapat disediakan, kecuali itu mempertimbangkan bahwa wawasan perencanaan kesejahteraan adalah bertitik tolak atau tertuju kepada kepentingan masyarakat.

b. Penentuan Pemecahan Masalah

Salah satu bentuk pemecahan masalah yaitu dengan penggunaan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menentukan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) Analisis merupakan sebuah analisis yang menilai lingkungan internal sebuah lembaga *Strength* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan), serta lingkungan eksternal *Opportunity* (peluang) dan *Treath* (ancaman). Hasil penilaian tersebut akan didapatkan informasi dan dengan informasi tersebut akan dapat membuat strategi yang tepat guna, untuk

memenangkan persaingan.⁸

Pemecahan masalah juga dapat diwujudkan melalui suatu program atau kegiatan. Menurut Dolgof dan Feldstein dikutip Lelly Findayanti ada dua macam bentuk program yaitu program Selektif dan program Universal. Program Selektif adalah pilihan tertentu dalam pelayanan atas dasar penentuan garis atau batas kemampuan finansial individual dari potensi klien. Sedangkan Program Universal adalah terbuka untuk setiap orang. Secara umum program universal menekankan bahwa semua orang akan menerima program pelayanan dalam tingkatan jumlah yang sama. Selain itu, kebijakan dari suatu lembaga dalam menentukan strategi. Dalam penyelesaian masalah harus tidak bertentangan dengan kebijakan pemerintah.

Waqar Ahmad Husein dalam bukunya Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'i yang berjudul *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, memperkenalkan apa yang dinamakan sebagai kesejahteraan. Sebagai fungsi kesejahteraan, fungsi kesejahteraan merumuskan tujuan-tujuan dan obyek-obyek ekonomi, prinsip-prinsip dan kriteria bagi kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat.⁹

⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisni*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 5

⁹ Lelly Findayanti, *Usaha BMT Al-Falah dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya*. (Yogyakarta: Skripsi UINSuKa, 2004), hal. 10

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat diterangkan sebagai berikut, seperti yang diungkapkan oleh Usman Yatim, dalam upaya peningkatan produktivitas dapat diukur melalui beberapa faktor, antara lain:

1. Modal

Merupakan faktor produksi yang sangat esensial bagi masyarakat dalam proses peningkatan mutu kehidupannya.

2. Ketrampilan

Merupakan faktor produksi yang sangat startegis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

3. Teknologi

Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan, karena teknologi juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.

4. Lahan Usaha

Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹⁰

Usaha kesejahteraan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Oleh karena itu dalam strategi pemenuhannya perlu tersedia sumber-sumber

¹⁰ Usman Yatim dan Enny A Hendargo, *Zakat dan Pajak*. (Jakarta: PT. Bina Rena Parieara, 1992), hal. 243

yang dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Uang atau barang, antara lain tunjangan-tunjangan, pembagian kembali hasil pendapatan dan bahan material lainnya untuk keperluan bantuan.
- b. Jasa Pelayanan (*service*) berupa bimbingan dan penyuluhan.
- c. Kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, latihan-latihan, pekerjaan, dan sebagainya.¹¹

B. Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S)

Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) merupakan wadah pembelajaran bagi petani dalam rangka membentuk petani yang terampil dan profesional dan diharapkan secara langsung berperan aktif dalam pembangunan melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan atau permagangan bagi petani dan masyarakat di wilayahnya.

Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) dipilih melalui seleksi oleh Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan diberi kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pertanian terpadu dalam bidang pertanian. Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya terdapat pelatihan diantaranya berupa pelatihan kewirausahaan pertanian, di bidang ini masyarakat yang mengikuti pelatihan pertanian akan diberi ilmu teori dan ilmu praktik tentang bagaimana cara bertani yang baik dan menjadi petani yang sukses. Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya mempunyai dua tujuan yaitu:

¹¹ T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. (Yogyakarta: PT.Hanindita, 1984), hal. 45

1. Tujuan umum

Terselenggaranya program-program pelatihan pertanian terpadu bagi para petani dan masyarakat pedesaan di bidang pertanian dan usaha pedesaan lainnya secara teratur dan berkesinambungan, baik pelatihan yang sifatnya kerjasama maupun swadaya.

2. Tujuan khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan untuk petani dan kelompok tani.
- b. Meningkatkan kecakapan dan keyakinan petani peserta pelatihan terhadap bidang usaha pertanian yang dijadikan sebagai pekerjaan dan sumber mata pencaharian.
- c. Tumbuhnya sifat kreativitas, rasa percaya diri, dan jiwa kewirausahaan bagi para peserta pelatihan dengan pemanfaatan lingkungan sumber daya alam yang dimiliki.
- d. Dengan adanya sumber daya manusia akan meningkatkan keterampilan, kecakapan dan rasa percaya diri yang dimiliki para peserta pelatihan maupun petani pengajar.
- e. Hubungan sosial antar petani bisa tumbuh dan berkembang secara baik.

3. Azas-azas dan Ciri-ciri Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) sebagai berikut:

- a. Azas-azas P4S adalah demokrasi, swadaya, pengembangan usaha dan keterpaduan.

- b. Ciri-ciri P4S dikelola secara swadana oleh petani yang usaha taninya maju, terletak di lingkungan usaha tani milik pengelola dan dilaksanakan dengan prinsip pelatihan dan magang, serta mendapat dukungan pemerintah daerah setempat.

4. Sistem Pelatihan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S). Adapun sistem pelatihan atau pengelolaan pusat pelatihan pertanian perdesaan swadaya adalah sebagai berikut:

a. Rancangan pelatihan

Rancangan pelatihan merupakan kombinasi antara ikut belajar sambil bekerja dengan pembekalan pengetahuan atau keterampilan secara terstruktur, berupa bimbingan teori dan praktek ilmu terapan, baik diruangan kelas, laboratorium atau workshop, maupun lapangan. Rancangan pelatihan disusun sesuai dengan kebutuhan dan jenis usaha tani.

b. Kurikulum dan materi

Kurikulum dan materi pelatihan disusun seluas mungkin disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan peserta didik, serta kemampuan yang dimiliki oleh penyelenggara pelatihan. Dalam menyusun kurikulum dan materi pelatihan penyelenggara dapat bekerja sama dengan Balai Latihan Pegawai Pertanian, Balai Informasi Dan Penyuluh Pertanian, Balai Latihan Industri dan instansi lain yang terkait.

c. Metode pelatihan

Metode belajar diutamakan yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dan menekankan kepada praktik, yang didasarkan atas pengalaman para pengelola. Pelajaran diberikan dalam bentuk kerja nyata atau ilmu terapan sesuai dengan kebutuhan atau realitas dilapangan, sedangkan teori dalam bentuk belajar dikelas hanya diberikan bila diperlukan.

d. Sistem penilaian

Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) melaksanakan penilaian terhadap peserta didik melalui ujian atau evaluasi akhir dan kesungguhan dalam proses pelatihan, dan bagi yang lulus diberikan sertifikat.

e. Evaluasi dan bimbingan lanjutan

Bimbingan lanjutan oleh pengelola P4S kepada mantan peserta magang dilaksanakan dengan jalan menjalin ikatan kerjasama dalam upaya menyebarluaskan teknologi, informasi pasar dan pemasaran hasil usaha tani dan non usaha tani serta memberikan bimbingan dan sekaligus membantu memecahkan masalah yang dihadapi alumni peserta magang.

5. Dasar hukum yang digunakan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) adalah:

- a. Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Pasal 1 ayat 1: Perlindungan Petani adalah segala upaya untuk membantu Petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha, risiko

harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi, dan perubahan iklim. Pasal 1 ayat 2: Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil Pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan Kelembagaan Petani.

- b. Undang-Undang RI No.16 Tahun 2006 Pasal 1 ayat 1 dan 23 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Pasal 1 ayat 23: Program penyuluhan adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan.
- c. Peraturan Menteri Pertanian RI No. 46/Permentan/ OT.140/4/2014 tentang pedoman penilaian pusat pelatihan pertanian dan perdesaan swadaya berprestasi. Pasal 1 ayat 1: Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya yang selanjutnya disingkat P4S adalah lembaga pelatihan atau permagangan pertanian dan perdesaan yang didirikan, dimiliki, dan dikelola oleh petani secara swadaya, baik perorangan maupun kelompok. Pasal 1 ayat 3: Pengelola P4S adalah petani atau kelompok petani yang merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan atau permagangan bagi petani atau masyarakat perdesaan.
- d. Peraturan Menteri Pertanian RI No. 91/Permentan/ OT.140/9/2013 tentang pedoman evaluasi kinerja penyuluh pertanian. Pasal 1 ayat 2: Penyuluhan

Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

C. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Pembangunan ekonomi dalam masyarakat tidak akan terlepas dari kesejahteraan masyarakat, merujuk pada pola pembangunan yang ada di Indonesia yaitu dalam pasal UUD yang memberi arah pembangunan ekonomi menuju arah kesejahteraan sosial. Kesejahteraan diartikan secara umum mempunyai arti yang luas dan mencakup segi pandang atau ukuran tertentu yang menjadi ciri utama, menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 , kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹² Kesejahteraan sosial merupakan kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Dengan demikian, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan-kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan

¹² Undang-Undang No 11 Tahun 2009

perawatan kesehatan.¹³

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan: Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya, Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya; Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya; Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.¹⁴

Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, strategi ini diarahkan untuk mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat serta meningkatkan kualitas SDM setempat agar terampil dan produktif untuk mengelola sebuah kawasan, yang dilakukan dengan memfasilitasi upaya-upaya penguatan kesamaan tradisi dan budaya demi tercipta suasana persahabatan dan kesejahteraan hidup bersama yang semakin harmonis, menyediakan sarana, prasarana, dan pelayanan pendidikan serta kesehatan yang sesuai dengan karakteristik lokal namun setara dengan standar pelayanan yang lebih maju Menyediakan sarana dan prasarana permukiman dan lingkungan yang memadai.¹⁵

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin

¹³ Soediyono. *Ekonomi Makro Liberty*. (Yogyakarta: Buni Aksara, 2015), hal. 23

¹⁴ Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 69

¹⁵ *Ibid.*, hal. 78

tinggi pula kesejahteraan. Kita dapat memberikan gambaran umum tentang sejahtera tersebut, tetapi kita masih mengalami kesulitan menilai apakah seseorang tergolong sejahtera atau tidak karena penilaian tentang tingkat kesejahteraan seseorang sangat relatif. Pengertian ini menunjukkan bahwa sejahtera sebenarnya tidak hanya melulu pada kecukupan material saja, akan tetapi terpenuhinya juga unsur spiritual dan sosial dari seseorang, sementara menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, salaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.¹⁶

Kesejahteraan merupakan tujuan utama dari seluruh keluarga, Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di perkotaan dan pedesaan Indonesia pada 2020 sebesar 26,42 juta. Angka ini naik 5,09% dibandingkan tahun sebelumnya yakni 25,14 juta¹⁷, penduduk yang tinggal dibawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan yang erta kaitannya dengan usaha pertanian tingkat penghasilan/pendapatan seseorang

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009

¹⁷ <https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 15 Sptember 2021

akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain :

- a. Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat.
- b. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat.
- c. Potensi regional (sumber daya alam, lingkungan dan infastruktur).
- d. Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala local, regional dan global.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik sosial material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya.

2. Petani dan Kelompok Tani

Petani adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi.¹⁸

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas

¹⁸ K Hadiutomo, *Mekanisasi Pertanian...*, hal 2

dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antara manusia.¹⁹ Menurut Departemen Pertanian, kelompok tani yaitu diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh kepemimpinan kontak tani.²⁰

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, SDM) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik.²¹ Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam.²² Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

Keadaan pengeluaran selama usaha tani dijalankan dalam waktu yang ditentukan, berikut merupakan faktor pendapatan usaha tani:

- a. Faktor penerimaan petani terdiri dari jumlah produksi petani dan harga

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 534

²⁰ Departemen Pertanian RI (1980) dalam Mardikanto (1996).

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III...*, hal. 140

²² Hamzah Sado, *Penumbuhan Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*. (Gowa: Pusdiklat Depnaker, 1989), hal. 4

produksi yang dijual petani.

- b. Faktor pengeluaran petani terdiri dari modal pupuk, bibit, upah buruh tani, sewa tanah, alat mesin, alat penyemprotan atau obat-obatan dan lain-lain.

Pada faktor penerimaan petani, produsen menjual suatu barang atau jasa ke konsumen untuk mencari keuntungan dengan harga tertentu. Harga produk atau barang yang dihasilkan petani, seperti harga gabah kering panen sebagai harga jual produsen. Apabila harga gabah kering panen yang dijual petani tinggi, maka total pendapatan petani akan meningkat. Selanjutnya pada faktor pengeluaran atau proses produksi petani, dalam pengeluaran produksi merupakan semua pengeluaran yang diperlukan untuk mempertahankan atau mendapatkan masukan berupa input produksi yang dibutuhkan oleh produsen. Apabila biaya usaha tani tersebut semakin besar maka profit yang didapat akan semakin mengecil.²³

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian Wistar pada tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Program Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Sebagai Usaha Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Sungai Agung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan bertujuan untuk

²³ Akram Akramur Rasyid dan Budyandra, *Determinan Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan di Provinsi Aceh Tahun 2012-2017*. (Aceh: Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, September 2018), hal. 182

mengetahui Implementasi Program P4S Sebagai Usaha Mensejahterakan Masyarakat. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan implementasi daripada program yang diterapkan oleh P4S memberikan hasil yang positif serta memberikan dampak yang signifikan untuk kesejahteraan masyarakat serta bisa memberikan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di daerah tersebut.

Penelitian Saparwadi dan Suparman Jayadi pada tahun 2018 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kesejahteraan Keluarga Di Demangan Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini, Strategi pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan keluarga melalui program PKK di Kampung Demangan meliputi sosialisasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan kepada warga tentang pentingnya memiliki suatu kegiatan, dengan harapan terjadi kesadaran kepada warga seputar jiwa sosial atau kebersamaan. Fasilitas berupa pemberian bantuan teknis (*technical assistant*), bantuan manajerial, dan pelatihan. Dilakukan oleh pengurus PKK dengan menyempurnakan dan memperkuat keorganisasian. Pemenuhan kebutuhan dasar, berorientasi pada peningkatan kesejahteraan hidup, salah satunya adalah dengan memberdayakan ekonomi. Jangkauan sumber produktif, dengan perolehan produktivitas para organisasi dapat mengurangi biaya, menghemat sumber daya yang langka dan meningkatkan profit, dimana produktivitas ditentukan oleh rasionya.

Penelitian Muhammad Syaiful pada tahun 2016 yang berjudul “Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini, Strategi Koperasi Kesejahteraan

Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu: Meningkatkan partisipasi kontributif anggota dengan cara memberikan pemahaman kepada anggota tentang pentingnya partisipasi dalam koperasi bagi dirinya sebagai anggota, transparan, jujur, terbuka. Meningkatkan pelayanan kepada anggota, yakni dengan cara tidak memberikan syarat apa pun kepada anggota yang ingin meminjam. Meningkatkan Modal Koperasi, yakni dengan cara menaikkan simpanan wajib anggota dan SHU yang diperoleh anggota tidak dibagikan namun di masukkan kedalam simpanan khusus. Hambatan-hambatan yang dihadapi Koperasi Kesejahteraan Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya ada 2 yaitu kendala modal dan kredit macet. Strategi yang dilakukan Koperasi Kesejahteraan Bersama dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya yaitu dengan cara menyampaikan secara langsung kepada anggota yang kreditnya bermasalah, kemudian dengan meningkatkan simpanan wajib agar modal meningkat sehingga kendala modal dapat teratasi.

Penelitian Ely Triyo, Haryono, dan Irwantoro pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi Inovasi Berbasis ekonomi lokal menjadi salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi diwilayah perdesaan. Peranan sumber daya manusia pengelola BUMDes Mandiri dalam meningkatkan Potensi perlu mengembangkan kompetensi masyarakat dengan baik, hal

itu akan menciptakan hal yang baru dengan menciptakan inovasi-inovasi. Dalam meningkatkan potensi berbasis ekonomi lokal strategi yang bisa dilakukan dengan meningkatkan kompetensi masyarakat dengan membuat pelatihan-pelatihan dan ketrampilan. Dalam hal ini pemerintah Desa berperan menjalankan fungsinya sebagai pelopor pengembangan, koordinator, fasilitator, dan stimulator. BUMDes harus bisa memaksimalkan produk hasil dalam Desa apabila itu bisa terjadi kesejahteraan masyarakat akan meningkat. BUMDes harus melakukan terobosan inovasi yang baru dalam mengembangkan potensi desa. Bagi Pengurus BUMDes Mandiri harus mengembangkan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan untuk menciptakan inovasi-inovasi dan memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan dalam memaksimalkan potensi Desa berbasis ekonomi lokal, dan membantu melayani masyarakat Desa dalam mendukung mata pencaharian, dan membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat untuk mendorong pendapatan asli Desa.

Penelitian Aprianus Jepri pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Bumdes Program Pasar Desa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi yang dilakukan dalam pengelolaan program pasar desa Landungsari melalui tiga proses yaitu yang pertama proses perumusan strategi, pada proses ini strategi yang dilakukan yaitu melakukan analisa terhadap peluang-peluang yang dimiliki sehingga dapat menetapkan suatu tujuan yang akan dicapai melalui musyawarah. Kedua penerapan strategi, dalam proses ini strategi

pengelolaan program pasar desa Landungsari diarahkan pada sektor pasar tradisional hal ini dilakukan sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki dengan cara membentuk manajemen pengelolaan unit pasar. Ketiga yaitu pengevaluasian dari hasil penelitian strategi dalam pengevaluasian program pasar desa Landungsari. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan BUMDes program pasar desa, adalah sebagai berikut: faktor pendukung dalam pengelolaan program pasar yaitu adanya partisipasi dari masyarakat dan tersedianya sumber daya seperti serta dorongan maupun dukungan dari pemerintah. Kedua Faktor penghambat pengelolaan program pasar desa Landungsari adalah dalam hal kepengurusan program kerja masih belum maksimal dan masih kurang lengkap sesuai dengan kebutuhan kerja. Kendala selanjutnya yaitu dalam hal penertiban pedagang untuk melaksanakan kewajiban membayar kontrak maupun sewa lapak untuk berjualan.

TABEL 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Wistar (2018)	Implementasi Program Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Sebagai Usaha	Metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang kesejahteraan,	Periode penelitian, meneliti implementasi program yang diterapkan oleh P4S untuk kesejahteraan

	Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Sungai Agung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	objek penelitian.	masyarakat.
Saparwadi dan Suparman Jayadi (2018)	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kesejahteraan Keluarga Di Demangan Yogyakarta	Metode penelitian kualitatif, menganalisa tentang strategi terhadap kesejahteraan.	Objek penelitian, periode penelitian, tujuan dalam pemberdayaan ekonomi.
Muhammad Syaiful (2016)	Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota	Metode penelitian kualitatif, menganalisa tentang strategi untuk meningkatkan kesejahteraan.	Periode penelitian, objek penelitian, Strateginya yaitu: Meningkatkan partisipasi kontributif, dalam koperasi bagi dirinya sebagai anggota, transparan, jujur, terbuka.
Ely Triyo, Haryono, dan Irwantoro	Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam	Metode penelitian kualitatif, strategi mengenai inovasi	Objek penelitian, Periode penelitian.

(2020)	Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik	badan usaha guna meningkatkan ekonomi, Strategi Inovasi Berbasis ekonomi local, Peranan sumber daya manusia pengelola dalam meningkatkan potensi, meningkatkan kompetensi masyarakat dengan membuat pelatihan-pelatihan dan ketrampilan.	
Aprianus Jepri (2019)	Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui	Metode penelitian kualitatif, meneliti tentang strategi dalam meningkatkan kesejahteraan	Objek penelitian, Periode penelitian.

	Bumdes Program Pasar Desa	masyarakat. Pelaksanaan strategi.	
--	------------------------------	-------------------------------------------------	--

E. Kerangka Berpikir

Strategi mempunyai peranan penting bagi kemajuan sebuah lembaga atau organisasi dengan tujuan meningkatkan dan mengoptimalkan sebuah kinerja. Strategi yang maksimal akan memungkinkan tercapainya sebuah tujuan usaha serta dapat meminimalisir adanya kendala serta hambatan dalam sebuah lembaga atau organisasi.

Untuk meningkatkan kualitas SDM dan mensejahterakan perekonomian khususnya di tingkat desa (petani), dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek membentuk Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Rejeki.

Dengan adanya strategi pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) yaitu diharapkan bertujuan untuk meningkatnya keterampilan masyarakat, bertambahnya pengetahuan masyarakat dibidang pertanian, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, serta terciptanya lapangan pekerjaan. Agar dapat meningkatkan kualitas perekonomian, tentu Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) sangat menyokong dan diharapkan bisa membantu. Peneliti mencoba mendiskripsikan serta menganalisis strategi Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Gambar 2.1